BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RSUD Wates

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wates memiliki sejarah dari peninggalan pemerintahan penjajahan Belanda, terletak di sebeah Alun-Alun Wates. Setelah kemerdekaan keberadaanya tetap dilestarikan, hingga pada tahun 1963 ditetapkan dengan Peraturan Daerah Tk II Kulon Progo Nomor 6 Tahun 1963. Saat ini Rumah Sakit Umum Daerah Wates berlokasi di Dusun Beji Kecamatan Wates, tepatnya di Jalan Tentara Pelajar Km 1 No. 5 Wates Kulon Progo.

Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.491/SK/V/1994 tentang peningkatan RSUD Wates menjadi dasar bahwa RSUD Wates berubah ke rumah sakit kelas C. Lalu dikeluarkanya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 720/MENKES/SK/VI/2010 yang isinya Tentang Peningkatan Kelas RSUD Wates meningkatkan kelas rumah sakit menjadi kelas B. Selain itu RSUD Wates berubah menjadi rumah sakit tipe B pendidikan dengan diterbitkanya Surat Keputusan Menteri Kesehatan No:HK.02.03/I/0085/2015 yang menetapkan teknis operasional dibawah Bupati dan untuk teknis fungsional dibawah Dinas Kesehatan.

Saat ini jumlah pegawai di instalasi rekam medis dan teknisi IT di RSUD Wates berjumlah 35 orang untuk perekam medis dan 5 orang untuk teknisi IT. Instalasi rekam medis sendiri melayani beberapa layanan seperti layanan pendaftaran rawat jalan, layanan pendaftaran rawat inap, pendaftaran IGD, BPJS, *filling*, dan lain-lain.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

STRUKTUR ORGANISASI INSTALASI IT DAN INSTALASI REKAM MEDIS RSUD WATES

Gambar 4. 1 susunan instalasi rekam medis dan IT

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dimana peneliti menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan data dengan menggunakan 35 responden yang terdiri dari perekam medis dan teknisi IT di RSUD Wates. Responden memiliki latar belakang seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama kerja yang berbeda-beda. Berikut ini rincian latar belakang responden dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Tabel Karakteristik Responden

No	Identitas responden	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	19 orang	55%
		Perempuan	16 orang	45%
2.	Usia	< 27	5 orang	14%
		28-34	9 orang	26%
		35-42	9 orang	26%
		43-49	6 orang	17%
		50-56	5 orang	14%
		57 >	1 orang	3%

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

3.	Pendidikan	SMP	1 orang	3%
		SMA	11 orang	31%
		D3	19 orang	55%
		S1	4 orang	11%
4.	Lama Kerja	< 1 tahun	3 orang	9%
		1-10 tahun	15 orang	43%
		11-20 tahun	10 orang	29%
		21-30 tahun	5 orang	14%
		31 > tahun	2 orang	5%
	Total		**35 orang**	**100%**

Pembagian kuesioner kepada responden yang isinya terdapat 28 pertanyaan yang mewakili setiap komponen dan kemudian data yang diperoleh telah diolah. Setiap pilihan jawaban yang terdapat di dalam kuesioner telah dikonversikan ke dalam angka, dengan rincian:

Tabel 4. 2 Tabel konversi nilai

Opsi jawaban	Nilai
a	0
b	1
c	2
d	3
e	4
f	5

setelah itu seluruh angka tersebut dijumlahkan yang kemudian dihitung rata-rata dari masing-masing pertanyaan.

Rumus menghitung rata-rata:

$$X = \frac{x1+x2+x3+4+x5+.....+xn}{\text{Banyaknya data (n)}}$$

Rata-rata dari masing-masing pertanyaan dijumlahkan menurut komponen penelitian, lalu dikategorikan masing-masing komponen dengan menggunakan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

metode DOQ-IT yang memiliki 2 bagian yaitu penyesuaian organisasi *(organization aligament)* dan kapasitas organisasi *(organization capacity)*. Data yang telah dikumpulkan akan di ambil nilai rata-ratanya di dalam tabel *doctor's office quality-information technology* (DOQ-IT) dengan rincian sebagai berikut:

1. Kesiapan RSUD Wates dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dari sisi penyesuaian organisasi *(organization aligament)*
   a. Budaya

   Berdasarkan hasil kuesioner, dimana terdapat 4 pertanyaan untuk komponen budaya. Pada setiap pertanyaan diperoleh skor untuk

Tabel 4. 3 skor komponen budaya

No	Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Total jumlah responden	Skor
			0	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**		
1.	Budaya	1. Pandangan mengenai RME ...	1	2	5	3	4	20	35	3,9
		2. Proses perencanaan terkait RME, meliputi...	0	4	1	0	6	24	35	4,3
		3.Keterlibatan dokter dalam proses RME...	1	1	5	8	0	20	35	3,9
		4.Kerangka kerja untuk menguraikan prioritas RME teratas memiliki ...	3	10	3	3	6	10	35	2,8
		Total								14,9

Hasil ini diambil dari jawaban tentang komponen budaya yang diperoleh dari 4 pertanyaan, dengan rincian opsi jawaban 0 berjumlah 5, opsi jawaban 1 berjumlah 17, opsi jawaban 2 berjumlah 14, opsi jawaban 3 berjumlah 14, opsi jawaban 4 berjumlah 16 dan opsi jawaban 5 berjumlah 74. Seluruh opsi jawaban dijumlahkan mendapat nilai 521, yang jika diambil rata-ratanya akan mendapat skor 14,9. Apabila merujuk pada metode DOQ-IT maka dapat dikategorikan untuk budaya terdapat pada kategori "sedang dipersiapkan." nilai tersebut didapat dari 4 pertanyaan dengan masing-masing pertanyaan berada dikategori "sedang dipersiapkan." Hasil ini juga didukung oleh mayoritas staf perekam medis dan teknisi IT yang sudah paham tentang adanya implementasi

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

RME di RSUD Wates. Kemudian didukung oleh ketersediaan kerangka kerja yang bisa dipakai didalam implementasi RME.

b. Kepemimpinan

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden di kuesioner yang telah diisi, dengan rincian skor pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 skor komponen kepemimpinan

No	Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Total jumlah responden	Skor
			0	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**		
2.	Kepemimpinan	5.Kepemimpinan ...	5	2	1	0	3	24	35	3,9
		6.Tim Eksekutif...	1	3	1	4	13	13	35	3,8
		Total								7,8

Hasil ini diambil dari jawaban tentang komponen kepemimpinan yang diperoleh dari 2 pertanyaan, dengan rincian opsi jawaban 0 berjumlah 6, opsi jawaban 1 berjumlah 5, opsi jawaban 2 berjumlah 2, opsi jawaban 3 berjumlah 4, opsi jawaban 4 berjumlah 16 dan opsi jawaban 5 berjumlah 74. Seluruh opsi jawaban dijumlahkan mendapat nilai 270, yang jika diambil rata-ratanya akan mendapat skor 7,8. Apabila merujuk pada metode DOQ-IT maka dapat dikategorikan untuk kepemimpinan terdapat pada kategori "sedang dipersiapkan." Hasil ini diperoleh dengan mengumpulkan jawaban dari 2 pertanyaan tentang kepemimpinan, yang masing-masing masuk kategori "sedang dipersiapkan." Hasil ini juga didukung dengan telah dilaksanakanya pandangan pimpinan yang memandang RME dengan visi yang jelas. Selain itu, dalam implementasi ini telah dibentuk sebuah tim yang akan mengurus segala keperluan implementasi RME.

c. Strategi

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden di kuesioner yang telah diisi, dengan rincian skor pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 skor komponen strategi

No	Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Skor
			0	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

3.	Strategi	7.Perencanaan strategis TI memiliki ...	1	4	1	2	7	20	4
		8.Kualitas dan efesiensi adalah..	4	2	3	7	9	10	3,3
		Total							7,3

Hasil ini diambil dari jawaban tentang komponen strategi yang diperoleh dari 2 pertanyaan, dengan rincian opsi jawaban 0 berjumlah 5, opsi jawaban 1 berjumlah 7, opsi jawaban 2 berjumlah 4, opsi jawaban 3 berjumlah 7, opsi jawaban 4 berjumlah 16, dan opsi jawaban 5 berjumlah 30. Seluruh opsi jawaban dijumlahkan mendapat nilai 254, yang jika diambil rata-ratanya akan mendapat skor 7,2. Apabila merujuk pada metode DOQ-IT maka dapat dikategorikan untuk strategi terdapat pada kategori "sedang dipersiapkan." Hasil ini diperoleh dari 2 pertanyaan tentang strategi, selain itu hasil ini juga didukung oleh pihak rumah sakit yang telah melaksanakan diskusi dengan bagian masing-masing instalasi yang ada di rumah sakit tentang implementasi RME. Implementasi RME di RSUD Wates ini telah direncanakan sejak 2020.

2. Kesiapan RSUD Wates dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dari sisi kapasitas organisasi *(organization capacity)*.
   a. Manajemen Informasi

      Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden di kuesioner yang telah diisi, dengan rincian skor pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 skor komponen manajemen informasi

No	Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Total jumlah responden	Skor
			0	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**		
4.	Manajemen Informasi	9.Sistem Manajemen Praktik...	2	5	3	10	6	9	35	3,1
		10.Laporan yang dihasilkan RME standar untuk manajemen, kesehatan populasi dan peningkatan kualitas ...	7	13	3	2	6	4	35	2

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Total	5,1

Hasil ini diambil dari jawaban tentang komponen manajemen informasi yang diperoleh dari 2 pertanyaan, dengan rincian opsi jawaban 0 berjumlah 9, opsi jawaban 1 berjumlah 18, opsi jawaban 2 berjumlah 6, opsi jawaban 3 berjumlah 12, opsi jawaban 4 berjumlah 12, dan opsi jawaban 5 berjumlah 13. Seluruh opsi jawaban dijumlahkan mendapat nilai 179, yang jika diambil rata-ratanya akan mendapat skor 5,1. Apabila merujuk pada metode DOQ-IT maka dapat dikategorikan untuk manajemen informasi terdapat pada kategori "sedang dipersiapkan." Hasil ini didukung dengan mayoritas pelayanan menggunakan komputer, seperti pendaftaran, rujukan, dan resep. Kemudian telah dibuatkan SPO sebagai pedoman standar rekam medis elektronik.

b. Staf Klinis dan Administrasi

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden di kuesioner yang telah diisi, dengan rincian skor pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 skor komponen Staf Klinis dan Administrasi

No	Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Skor
			0	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	
5.	Staf Klinis dan Administrasi	11.Staf dan sumber daya manusia lainnya yang didedikasikan untuk kontrak vendor RME...	11	3	3	5	6	7	2,4
		12.Kebutuhan staf untuk implementasi dan penggunaan RME ...	9	3	9	3	4	7	2,3
		13.Staf yang didedikasikan untuk manajemen proyek, manajemen perubahan, dan peningkatan kualitas untuk RME ...	6	4	10	9	5	1	2
		Total							6,8

Hasil ini diambil dari jawaban tentang komponen staf klinis dan administrasi yang diperoleh dari 3 pertanyaan, dengan rincian untuk opsi jawaban 0 berjumlah 26, opsi jawaban 1 berjumlah 10, opsi jawaban 2 berjumlah 22, opsi jawaban 3 berjumlah 17, opsi jawaban 4 berjumlah 15, dan opsi jawaban 5

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

berjumlah 15. Seluruh opsi jawaban dijumlahkan mendapat nilai 240, yang jika diambil rata-ratanya akan mendapat skor 6,8. Apabila merujuk pada metode DOQ-IT maka dapat dikategorikan untuk staf klinis dan administrasi terdapat pada kategori "sedang dipersiapkan". Terlihat pada pertanyaan nomor 11, 12, 13 yang masuk kategori "sedang dipersiapkan." Hasil ini didukung dengan keterlibatan staf perekam medis dan IT seluruhnya dalam implementasi dan penggunaan RME. Namun dalam hubungan dengan vendor itu menjadi urusan tim eksekutif, staf bertugas memberikan masukan terhadap produk RME yang akan digunakan.

c. Pelatihan/*training*

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden di kuesioner yang telah diisi, dengan rincian skor pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 skor komponen pelatihan

No	Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Total jumlah responden	Skor
			0	1	2	3	4	5		
6.	Training	14.Rencana pelatihan formal ...	2	13	0	3	9	8	35	2,8
		15.Program pelatihan untuk manajer proyek dan staf TI yang terlibat dalam adopsi RME ...	5	8	7	2	5	8	35	2,5
		Total								5,3

Hasil ini diambil dari jawaban tentang komponen pelatihan yang diperoleh dari 2 pertanyaan, dengan rincian untuk opsi jawaban 0 berjumlah 7, opsi jawaban 1 berjumlah 21, opsi jawaban 2 berjumlah 7, opsi jawaban 3 berjumlah 5, opsi jawaban 4 berjumlah 14, dan opsi jawaban 5 berjumlah 16. Seluruh opsi jawaban dijumlahkan mendapat nilai 186, yang jika diambil rata-ratanya akan mendapat skor 5,3. Apabila merujuk pada metode DOQ-IT maka dapat dikategorikan untuk pelatihan terdapat pada kategori "sedang dipersiapkan" yang ditunjukan oleh nomor 14 masuk kategori "sedang dipersiapkan" dan 15 yang masuk dalam kategori "sedang dipersiapkan." Hasil ini didukung oleh

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

pihak rumah sakit yang telah melaksanakan pendampingan dan pelatihan kepada seluruh staf perekam medis dan dokter karena telah dilaksanakan pada pelayanan rawat jalan.

d. Proses alur kerja

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden di kuesioner yang telah diisi, dengan rincian skor pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4. 9 skor komponen Proses Alur Kerja

No	Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Total jumlah responden	Skor
			0	1	2	3	4	5		
7.	Proses Alur Kerja	16.Proses administrasi dan klinis yang dimungkinkan RME saat ini dan yang diusulkan, termasuk perkiraan volume dan kepegawaian pasien adalah…	0	14	6	3	3	9	35	2,6
		17.Kebijakan, prosedur, dan protokol yang diperlukan untuk proses yang mengaktifkan RME ...	5	11	3	5	5	6	35	2,3
		Total								4,9

Hasil ini diambil dari jawaban tentang komponen proses alur kerja yang diperoleh dari 2 pertanyaan, dengan rincian untuk opsi jawaban 0 berjumlah 5, opsi jawaban 1 berjumlah 25, opsi jawaban 2 berjumlah 9, opsi jawaban 3 berjumlah 8, opsi jawaban 4 berjumlah 8, dan opsi jawaban 5 berjumlah 15. Seluruh opsi jawaban dijumlahkan mendapat nilai 179, yang jika diambil rata-ratanya akan mendapat skor 4,9. Apabila merujuk pada metode DOQ-IT maka dapat dikategorikan untuk proses alur kerja terdapat pada kategori “sedang dipersiapkan.” Hasil ini juga didukung oleh telah dibuatnya SPO yang menjadi acuan dalam kegiatan operasional rekam medis elektronik di RSUD Wates.

e. Akuntabilitas

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden di kuesioner yang telah diisi, dengan rincian skor pertanyaan sebagai berikut:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Tabel 4. 10 skor komponen akuntabilitas

No	Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Total jumlah responden	Skor
			0	1	2	3	4	5		
8.	Akuntabilitas	18.Peran dan tanggung jawab untuk menganalisis opsi produk, ketentuan kontrak, dan bernegosiasi dengan vendor RME...	4	14	3	8	2	4	35	2,1
		Total								2,1

Hasil ini diambil dari jawaban tentang komponen akuntabilitasyang diperoleh dari 1 pertanyaan, dengan rincian untuk opsi jawaban 0 berjumlah 4, opsi jawaban 1 berjumlah 14, opsi jawaban 2 berjumlah 3, opsi jawaban 3 berjumlah 8, opsi jawaban 4 berjumlah 2, dan opsi jawaban 5 berjumlah 4. Seluruh opsi jawaban dijumlahkan mendapat nilai 72, yang jika diambil rata-ratanya akan mendapat skor 2,1. Apabila merujuk pada metode DOQ-IT maka dapat dikategorikan untuk akuntabilitas terdapat pada kategori "sedang dipersiapkan." Ini dapat dilihat dari 1 pertanyaan yang skornya masuk dalam kategori "sedang dipersiapkan." Hasil ini juga didukung oleh adanya tim eksekutif yang memiliki tugas sebagai penilai produk.

f. Keuangan dan anggaran

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden di kuesioner yang telah diisi, dengan rincian skor pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4. 11 skor komponen keuangan dan anggaran

No	Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Total jumlah responden	Skor
			0	1	2	3	4	5		
9.	Keuangan dan Anggaran	19.Teknologi RME dianggap ...	0	8	5	1	9	12	35	3,3
		20.Akuisisi RME dan pemeliharaan berkelanjutan...	7	10	1	1	4	12	35	2,6
		Total								5,9

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Hasil ini diambil dari jawaban tentang komponen keuangan dan anggaran yang diperoleh dari 2 pertanyaan, dengan rincian untuk opsi jawaban 0 berjumlah 7, opsi jawaban 1 berjumlah 18, opsi jawaban 2 berjumlah 6, opsi jawaban 3 berjumlah 2, opsi jawaban 4 berjumlah 13, dan opsi jawaban 5 berjumlah 24. Seluruh opsi jawaban dijumlahkan mendapat nilai 208, yang jika diambil rata-ratanya akan mendapat skor 5,9. Apabila merujuk pada metode DOQ-IT maka dapat dikategorikan untuk keuangan dan anggaran terdapat pada kategori "sedang dipersiapkan." Pertanyaan yang mewakili komponen keuangan dan anggaran terdapat 2 pertanyaan, yang masing-masing skornya terdapat pada kategori "sedang dipersiapkan." Hasil ini didukung oleh kesiapan rumah sakit yang akan membiayai implementasi RME termasuk infrastruktur IT.

g. Keterlibatan pasien

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden di kuesioner yang telah diisi, dengan rincian skor pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4. 12 skor komponen keterlibatan pasien

No	Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Total jumlah responden	Skor
			0	1	2	3	4	5		
10.	Keterlibatan Pasien	21.Interaksi pasien dengan RME telah ...	14	5	1	4	4	7	35	2
		22.Kebijakan dan prosedur untuk koreksi atau amandemen pasien terhadap catatan medis elektronik dan pelepasan informasi pasien...	8	8	0	4	6	9	35	2,5
		23.Proses rujukan yang diaktifkan RME, resep elektronik dan hand-off khusus pasien lainnya ...	10	6	0	4	3	12	35	2,6
		Total								7,1

Hasil ini diambil dari jawaban tentang komponen keterlibatan pasien yang diperoleh dari 3 pertanyaan, dengan rincian untuk opsi jawaban 0 berjumlah 32, opsi jawaban 1 berjumlah 19, opsi jawaban 2 berjumlah 1, opsi jawaban 3 berjumlah 12, opsi jawaban 4 berjumlah 13, dan opsi jawaban 5 berjumlah 24.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Seluruh opsi jawaban dijumlahkan mendapat nilai 208, yang jika diambil rata-ratanya akan mendapat skor 5,9. Apabila merujuk pada metode DOQ-IT maka dapat dikategorikan untuk keterlibatan pasien terdapat pada kategori "sedang dipersiapkan." Komponen keterlibatan pasien terdapat 3 pertanyaan yang masing-masing skor masuk ke dalam kategori "sedang dipersiapkan." Hasil ini didukung dengan ketersediaan instalasi rekam medis untuk mengevaluasi layanan rekam medis elektronik. Namun dalam keterlibatan pasien ini masukan hanya masuk dari staf yang memberikan masukan tentang layanan pasien.

h. Manajemen dan dukungan IT

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden di kuesioner yang telah diisi, dengan rincian skor pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4. 13 skor komponen manajemen dan dukungan IT

No	Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Total jumlah responden	Skor
			0	1	2	3	4	5		
11.	Dukungan Manajemen TI	24.Manajemen TI memiliki ...	2	8	2	10	5	8	35	2,6
		25.Penetapan staf TI untuk implementasi, pemeliharaan, infrastruktur, dan pengguna RME ...	8	4	2	10	3	8	35	2,9
		26.Staf IT...	2	2	0	9	9	13	35	3,7
		Total								9,2

Hasil ini diambil dari jawaban tentang komponen manajemen dan dukungan IT yang diperoleh dari 3 pertanyaan, dengan rincian untuk opsi jawaban 0 berjumlah 12, opsi jawaban 1 berjumlah 14, opsi jawaban 2 berjumlah 4, opsi jawaban 3 berjumlah 29, opsi jawaban 4 berjumlah 17, dan opsi jawaban 5 berjumlah 29. Seluruh opsi jawaban dijumlahkan mendapat nilai 322, yang jika diambil rata-ratanya akan mendapat skor 9,2. Apabila merujuk pada metode DOQ-IT maka dapat dikategorikan untuk manajemen dan dukungan IT terdapat pada kategori "sedang dipersiapkan" menuju ke "sangat siap" yang ditunjukan oleh nomor 24 sampai 26 masuk dalam kategori "sedang

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dipersiapkan." Hasil ini didukung oleh kesiapan manajemen IT dalam beberapa hal, salah satunya tentang ketersediaan teknisi IT. Seluruh teknisi IT yang ada di RSUD Wates terlibat dalam implementasi RME dengan pembagian kerja di masing-masing teknisi IT, seperti *programmer*, ahli jaringan, dan lain-lain yang berkaitan dengan IT.

i. Infrastruktur IT

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden di kuesioner yang telah diisi, dengan rincian skor pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4. 14 skor komponen infrastruktur

No	Komponen	Pertanyaan	Jumlah opsi jawaban yang dipilih						Total jumlah responden	Skor
			0	1	2	3	4	5		
12.	Infrastruktur TI	27.Penilaian kebutuhan perangkat keras, terminal desktop dan perangkat lain yang diperlukan untuk mendukung penggunaan RME ...	3	2	6	5	4	15	35	3,3
		28.Rencana untuk infrastruktur teknis menggunakan platform ketersediaan tinggi, ditingkatkan menjadi standar, terukur, dan mudah dipelihara ..	8	9	1	10	1	6	35	2,1
		Total								5,4

Hasil ini diambil dari jawaban tentang komponen manajemen dan dukungan IT yang diperoleh dari 3 pertanyaan, dengan rincian untuk opsi jawaban 0 berjumlah 12, opsi jawaban 1 berjumlah 14, opsi jawaban 2 berjumlah 4, opsi jawaban 3 berjumlah 29, opsi jawaban 4 berjumlah 17, dan opsi jawaban 5 berjumlah 29. Seluruh opsi jawaban dijumlahkan mendapat nilai 322, yang jika diambil rata-ratanya akan mendapat skor 9,2. Apabila merujuk pada

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

metode DOQ-IT maka dapat dikategorikan untuk infrastruktur IT terdapat pada kategori sedang dipersiapkan dimana nomor 27 dan 28 termasuk dalam kategori tersebut. Hasil ini didukung dengan ketersediaan komputer yang dibutuhkan oleh masing-masing poliklinik yang telah disediakan ke seluruh poliklinik.

3. Kesiapan RSUD Wates dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) secara keseluruhan.

Tabel 4. 15 Tabel rekapitulasi skor dalam DOQ-IT

No	Komponen	Skor
	penyesuaian organisasi *(organization aligament)*	
1	Budaya	14,9
2	Kepemimpinan	7,8
3	Strategi	7,2
	Total	29.9
	kapasitas organisasi *(organization capacity)*	
1	Manajemen informasi	5,1
2	Petugas administratif dan klinis	6,8
3	Pelatihan	5.3
4	Proses alur kerja	4,9
5	Akuntabilitas	2,1
6	Keuangan dan anggaran	5,9
7	Keterlibatan pasien	7,1
8	Manajemen dan dukungan IT	9,2
9	Infrastruktur IT	5,4
	Total	51.8
	Total Keseluruhan	81.7

Dari komponen yang dinilai tersebut, jika digambarkan dengan grafik akan tampak area kesiapan seperti gambar di bawah ini:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

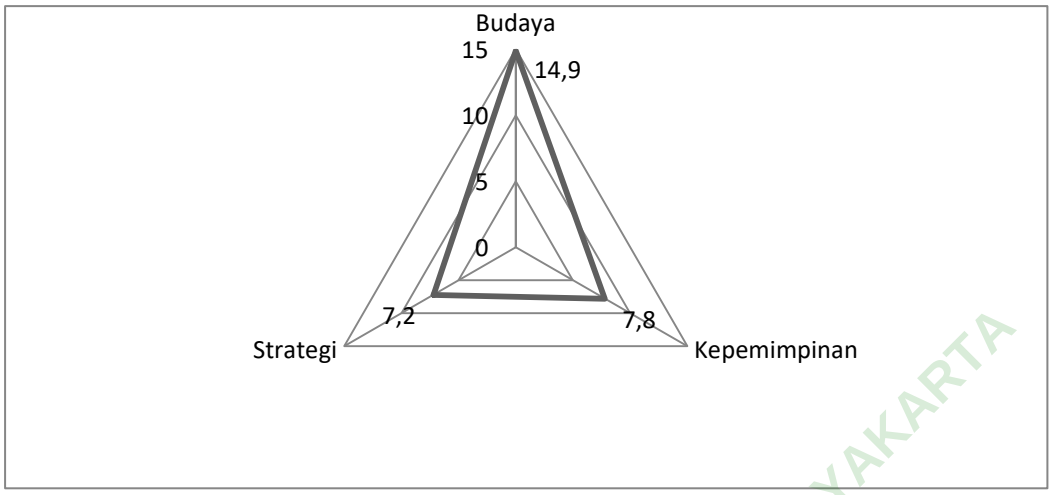

Gambar 4. 2 Kesiapan penyesuaian organisasi *(organization aligament)*

a. Dari sisi budaya diperoleh skor 14,9 dimana skor ini menunjukan RSUD Wates cukup siap untuk diterapkan RME.
b. Dari sisi kepemimpinan diperoleh skor 7,8 dimana skor ini menunjukan RSUD Wates cukup siap untuk diterapkan RME.
c. Dari sisi strategi diperoleh skor 7,2 dimana skor ini menunjukan RSUD Wates cukup siap untuk diterapkan RME.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

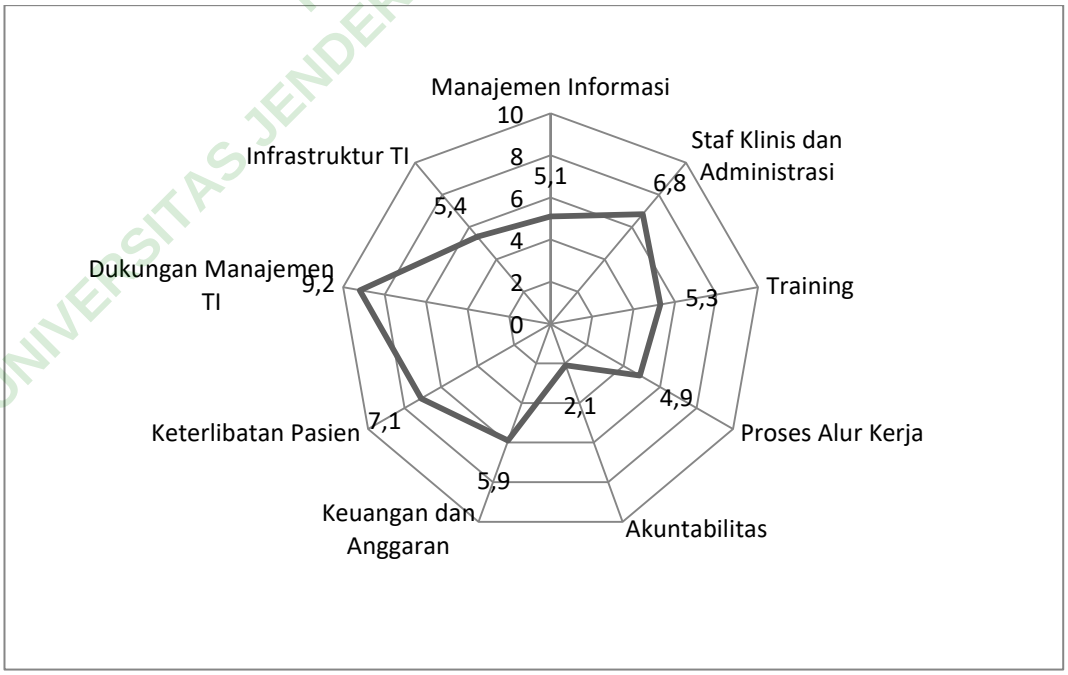

Gambar 4. 3 kapasitas organisasi *(organization capacity)*

a. Dari sisi manajemen informasi diperoleh skor 5,1 dimana skor ini menunjukan RSUD Wates sudah cukup siap untuk diterapkan RME.
b. Dari sisi staf klinis dan admistrasi diperoleh skor 6,8 dimana skor ini menunjukan RSUD Wates sudah cukup siap untuk diterapkan RME.
c. Dari sisi pelatihan diperoleh skor 5,3 dimana skor ini menunjukan RSUD Wates sudah cukup siap untuk diterapkan RME.
d. Dari sisi proses alur kerja diperoleh skor 4,9 dimana skor ini menunjukan RSUD Wates sudah cukup siap untuk diterapkan RME.
e. Dari sisi akuntabilitas di preoleh skor 2 dimana skor ini menunjukan RSUD Wates belum cukup siap untuk diterapkan RME.
f. Dari sisi keuangan dan anggaran di peoleh skor 5,9 dimana skor ini menunjukan RSUD Wates sudah cukup siap untuk diterapkan RME.
g. Dari sisi keterlibatan pasien diperoleh skor 7,1 dimana skor ini menunjukan RSUD Wates belum cukup siap untuk diterapkan RME.
h. Dari sisi pengelolaan dan dukungan Teknologi dan informasi diperoleh skor 9,2 dimana skor ini menunjukan RSUD Wates sudah cukup siap untuk diterapkan RME.
i. Dari sisi infrastruktur teknologi informasi diperoleh skor 5,1 dimana skor ini menunjukan RSUD Wates sudah cukup siap untuk diterapkan RME.

C. Pembahasan

1. Pembahasan kesiapan RSUD Wates dalam implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dari bagian Penyesuaian Organisasi (*Organization Alignment)*

Setelah data terkumpul dan diolah, maka dari hasil yang telah disebutkan akan dideskripsikan komponen-komponen tersebut. Berikut ini adalah pembahasanya:

a. Budaya

Dalam budaya kerja, yang termasuk dalam katogori siap dalam implementasi RME merupakan budaya yang telah mempersiapkan segala keperluan dalam operasional seperti SOP dan alur dalam setiap aktivitas

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

(Faida & Ali, 2021). Hasil ini serupa dengan data yang dikumpulkan dari kuesioner yang telah dikumpulkan dengan mengindikasikan bahwa pemahaman dan kecendrungan pengguna untuk menerima dan mendukung jika Rekam Medis Elektronik (RME) diterapkan di rumah sakit. Selain itu diikuti dengan telah dibuat kerangka kerja yang memiliki fungsi untuk pengambilan keputusan, selain itu pengambilan keputusan sudah melibatkan dokter dalam perencanaan.

b. Kepemimpinan

Dukungan pimpinan dalam merencanakan RME berpengaruh dalam implementasi RME karena jajaran tertinggi tersebutlah yang bertindak sebagai pengambil keputusan (Pratama & Darnoto, 2017). Pada aspek kepemimpinan, pimpinan yang ada di RSUD Wates paham dan setuju tentang implementasi RME. Hal ini sejalan dengan konsep yang ada didalam metode DOQ-IT yaitu kepemimpinan menyangkut dengan kepercayaan bahwa RME itu diperlukan dengan tindaklanjut membuat visi yang terarah untuk membuat RME memiliki efisiensi dan kualitas. Selain itu RSUD Wates telah membentuk tim eksekutif yang punya fokus dalan implementasi RME. Dimana didalam tim tersebut terdapat perwakilan dokter, komite keperawatan, pimpinan rekam medis, kepala teknisi IT, dan lainya.

c. Strategi

RSUD Wates sudah memiliki rencana untuk mengimplementasikan RME sejak tahun 2020 dan masuk dalam perencanaan strategis RS yang ditunjukan dengan mayoritas poliklinik rawat jalan yang telah memakai RME. Maka dengan itu persiapan untuk seluruh layanan di RSUD Wates untuk menggunakan RME akan terjadi. RSUD Wates sudah memiliki rencana untuk mengimplementasikan RME dan masuk dalam perencanaan strategis RS, selain itu telah dibahas tentang kualitas dan efisiensi RME.

Kesesuaian Organisasi *(organization aligament)* pada penelitian ini berada pada skor 29,9, berada para *range* II yang mana menurut meotode DOQ-IT, *range* nilai II terdapat pada nilai 16-30. Skor ini kemudian didukung oleh hasil

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

wawancara yang dilakukan ke kepala RM dan kepala teknisi IT, menunjukan bahwa kesesuaian organisasi masuk ke dalam range II. Skor tersebut menunjukan bahwa RSUD Wates sedang dalam proses untuk mempersiapkan implementasi dalam aspek budaya, kepemimpinan dan strategi. Kuat dibeberapa komponen, namun perlu untuk dikembangkan komponen yang belum siap. Pemahaman akan Rekam Medis Elektronik (RME) baik pimpinan dan staf telah mayoritas paham akan pentingnya implementasi RME ini. Karena apabila belum ada pemahaman tentang RME maka akan kesulitan dalam pengimplementasian. Selain pemahaman, visi misi yang telah dibuat perlu untuk dikembangkan sebagai pedoman dalam melaksanakan strategi.

2. Pembahasan kesiapan RSUD Wates dalam implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dari bagian Kapasitas Organisasi *(Organization Capacity)*

   Data yang dikumpulkan pada bagian kapasitas organisasi *(Organization Capacity)* yang terdiri dari komponen manajemen informasi, staf administratif dan klinis, pelatihan, proses alur kerja, akuntabilitas, keuangan dan anggaran, keterlibatan pasien, manajemen dan dukungan IT, dan infrastruktur IT telah diolah menggunakan metode DOQ-IT, dengan rincian sebagai berikut:

   a. Manajemen Informasi

      Skor yang didapat dalam penilian komponen manajemen informasi masuk dalam kategori “sedang diproses.” Telah banyak perangkat teknologi dan fitur komputer yang digunakan untuk kegiatan di RSUD Wates termasuk layanan kepada pasien. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa manajemen informasi adalah proses penilaian berkaitan dengan pengelolaan sistem informasi (Pratama & Darnoto, 2017).

   b. Staf Klinis dan Administrasi

      Dalam jurnal yang dikeluarkan oleh (Wirajaya & Dewi, 2020) bahwa pentingnya kemampuan atau skill pengoprasian perangkat komputer yang harus dimiliki oleh staf sebagai salah satu hal yang mendukung implementasi RME. Sejalan dengan penelitian tersebut, komponen staf klinis dan administrasi RSUD Wates memiliki pemahaman dasar tentang

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

RME dan terlibat dalam aspek pengambilan keputusan namun tidak telibat dalam pemilihan vendor termasuk dalam negosiasinya dan staf yang terlibat untuk implementasi RME telah ditentukan. Dimana untuk komunikasi dan terkait dengan kebutuhan RME akan diwakilkan oleh tim eksekutif.

c. Pelatihan

Salah satu penghambat dalam implementasi RME adalah kurangnya skill yang dimiliki oleh staf medis dan non-medis, hal ini menghasruskan disediakanya pelatihan bagi para staf (Sudirahayu & Harjoko, 2016). Sejalan dengan penelitian tersebut, RSUD Wates berkomitmen untuk menyediakan pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh pihak rumah sakit. Artinya RSUD Wates sebelumnya sudah memasukan dan melakukan pelatihan sebagai program implementasi RME dan telah diidentifikasi sebagai bentuk keperluan manajemen.

d. Proses Alur kerja

Proses alur kerja secara sederhana adalah merupakan metode untuk mengelola perkembangan kebijakan, protokol, prosedur, metode peningkatan kualitas, dan memantau kinerja yang telah ada (MASSPRO, 2009). Berpatokan dengan teori diatas terkait dengan ketersediaan komponen proses alur kerja yang ada di lahan penelitian, maka RSUD Wates masuk pada tahap “sedang berperoses” dengan ditujukanya telah dibuat SPO, kebijakan, prosedur, protokol.

e. Akuntabilitas

RSUD Wates dalam hal akuntabilitas menunjukan kesiapan dengan telah dibentuk sebuah tim eksekutif yang salah satu tugasnya yaitu menganalisis produk, ketentuan, kontrak, dan bertugas sebagai tim negosiasi. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis tentang akuntabilitas adalah keharusan memberikan laporan tentang hasil yang dicapai serta bertanggung jawab dengan apa yang dicapai saat ini karena hasil yang dicapai harus sesuai dengan visi dan misi (MASSPRO, 2009).

f. Keuangan dan anggaran

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Salah satu kesimpulan hasil penelitian analisis kesiapan implementasi RME pada penelitian yang dikeluarkan oleh (Wirajaya & Dewi, 2020) menyebutkan bahwa kendala atau hambatan yang dipunya oleh pihak RS adalah tentang keuangan dan anggaran karena berkaitan dengan penyediaan dana salah satunya untuk kebutuhan infrastruktur teknologi informasi. Membandingan dengan hasil penelitian tersebut, RSUD Wates menunjukan pandangan tentang Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai sebuah investasi dan pihak RSUD Wates telah bersedia untuk mengimplementasikan RME dengan mengalokasikan dana yang telah ditentukan baik untuk kebutuhan SDM maupun SDA seperti infrastruktur IT.

g. Keterlibatan Pasien

Keterlibatan pasien dalam perencanaan RME begitu penting, keterlibatan pasien dilihat dengan melakukan evaluasi terhadap pelayanan yang diberikan kepada pasien (Pratama & Darnoto, 2017). Komponen keterlibatan pasien dalam implementasi RME diperhatikan oleh RSUD Wates yang ditunjukan dengan interaksi yang terjadi antara pasien dan RME yang telah dimasukan ke dalam poin-poin perencanaan RME. Namun kebutuhan pelayanan pasien yang akan dimasukan sebagai bahan evaluasi produk masih disampaikan oleh staf belum disampaikan secara langsung.

h. Manajemen dan Dukungan IT

Manajemen dan dukungan teknologi informasi menurut (Sudirahayu & Harjoko, 2016) yaitu tentang kesiapan teknisi IT dalam mengimplementasikan RME yang mana perlu juga memperhatikan jumlah dan peningkatan skill teknisi IT, selain itu juga sudah menentukan prosedur dan kebijakan tentang teknisi IT. Berkaitan dengan manajemen dan dukungan IT ini, Bagian IT RSUD Wates telah menentukan jumlah teknisi/staf IT yang akan ikut dalam implementasi RME telah ditentukan dengan pembagian kerja untuk masing masing teknisi yang ada dalam instalasi IT. Staf IT yang ada di RSUD Wates juga telah menerima pelatihan tentang RME untuk terlibat dalam pengambilan keputusan RME.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

i. Infrastruktur IT

Hasil wawancara tentang infrastruktur IT yang terdapat di RSUD Wates menyebutkan bahwa telah dilakukan penilaian kebutuhan perangkat keras dan perangkat lainya sebagai alat yang akan mendukung implementasi RME. Kemudian rencana untuk meningkatkan kualitas atau kuantitas perangkat yang akan dipakai dalam implementasi RME sedang dalam perkembangan, misalnya untuk seluruh poliklinik telah disediakan komputer sebagai alat untuk melayanai pasien dengan menggunakan RME. Apabila membandingkan pada penelitian yang dikeluarkan oleh (Wirajaya & Dewi, 2020) berdasarkan hasil dari area kesiapan Infrastruktur IT di Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan masuk dalam kategori cukup siap yang ditunjukkan dengan adanya fasilitas yang memadai untuk IT dan adanya dukungan dari pihak vendor.

Selain itu, Komponen teknis yang harus disiapkan juga diantaranya adalah *software*, jaringan, *interface*, *back up*, dan cadangan *power supply*. *Software* yang umumnya digunakan yaitu *software anti virus*, enkripsi, manajemen dokumen, dan *microsoft office* atau sejenisnya. Mempersiapkan *interface* yang *easy and friendly user*.

Dari penilaian kesiapan Organization Capacity diperoleh skor 51,8 dari maksimal skor 100 yaitu berada pada range II. Skor dalam kisaran ini dapat menunjukan bahwa ada kapasitas yang memadai di beberapa area, tetapi tidak secara konsisten di seluruh kapasitas manajemen dan staf, proses dan mekanisme oprasional dan lingkungan TI.

3. Kesiapan RSUD Wates Dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik secara umum

Kesiapan sumber daya manusia berkaitan dengan keterlibatan pengguna, hal ini juga berpengaruh dengan tingkat pendidikan. Di RSUD Wates sebagian besar perekam medis 55% orang adalah lulusan D3 dan S1 sebanyak 11% , yang menggambarkan kesiapan SDM di dalam instalasi rekam medis RSUD Wates dalam mengimplementasikan RME dan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi mencukupi untuk

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

mengelola infrastruktur secara mandiri. Teknisi IT di RSUD Wates yang bertanggung jawab atas pengelolaan teknologi informasi hanya 2 orang yangberpendidikan S1 Sistem Informasi dari 5 orang yang berkerja sebagai teknisi IT.

Dari hasil penilaian kesiapan penyesuaian organisasi *(Organization Alignment)* diperoleh skor 29,9 dan kapasitas organisasi *(Organization Capacity)* diperoleh skor 51,8. Maka di dapat skor secara keseluruhan 81,7 dari maksimal skor 145 dapat dilihat secara umum kesiapa RSUD Wates berada pada range II skor dalam kisaran ini menujukan adanya kemampuan dan kelemahan di beberapa komponen yang penting bagi keberhasilan implementasi rekam medis elektronik. Diperlukanya perncanaan secara komprehensif untuk ditingkatkan lagi sebelum bergerak menuju adopsi dan implementasi rekam medis elektronik secara menyeluruh.

D. Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memiliki keterbatasan waktu sehingga informasi tentang implementasi RME sedikit karena waktu untuk observasi dan wawancara sedikit sebagai bahan untuk memperkuat hasil kuesioner. Selain itu dalam pembagian kuesioner tidak semua staf diberikan kuesioner kerna terdapat staf yang sedang cuti.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN